



## Efektivitas Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mencegah Disintegrasi Sosial di Era Digitalisasi

Agus Tina Wulandari<sup>1\*</sup>, Sarah Angelina Panggabean<sup>2</sup>, Furqon Mubarok<sup>3</sup>, Herli Antoni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

\*Korespondensi penulis: [agustinawlndr1608@gmail.com](mailto:agustinawlndr1608@gmail.com)

**Abstract.** *Pancasila education has a strategic role in shaping the character of the younger generation, especially generation Z, during the challenges of globalization and the development of the digital era. This study aims to analyze the effectiveness of Pancasila Education in preventing social disintegration that is increasingly rampant due to shifting values, individualism, and social fragmentation. Using a qualitative approach, this study explores the implementation of Pancasila values in the life of generation Z through formal education curriculum and non-formal activities. The results of the study show that the understanding and internalization of Pancasila values can increase collective awareness, social solidarity, and tolerance in the face of diversity. However, challenges in the form of lack of innovation in teaching methods and low active participation of generation Z are obstacles that need to be overcome. Therefore, strengthening Pancasila Education with a relevant and adaptive approach to the needs of generation Z is urgently needed to prevent social disintegration in the digital era.*

**Keywords:** Effectiveness, Pancasila Education, Generation Z, Social Disintegration, Digitalization Era

**Abstrak.** Pendidikan Pancasila mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, terutama generasi Z, di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pendidikan Pancasila dalam mencegah disintegrasi sosial yang semakin marak akibat pergeseran nilai, individualisme, dan fragmentasi sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Z melalui kurikulum pendidikan formal dan kegiatan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran kolektif, solidaritas sosial, dan toleransi dalam menghadapi keberagaman. Namun, tantangan berupa kurangnya inovasi dalam metode pengajaran serta rendahnya partisipasi aktif generasi Z menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan Pancasila dengan pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan generasi Z sangat diperlukan untuk mencegah disintegrasi sosial di era digital.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pendidikan Pancasila, Generasi Z, Disintegrasi Sosial, Era Digitalisasi

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila yang merupakan salah satu dari fondasi penting dalam membangun karakter generasi muda Indonesia (Amelia dkk., 2023). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya menjadi panduan moral dan etika, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dan pedoman untuk menjaga persatuan serta kesatuan bangsa. Sebagai ideologi dasar negara, Pancasila telah terbukti menjadi pijakan kokoh dalam membangun identitas nasional di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia. Namun, tantangan di era digitalisasi semakin kompleks, terutama bagi para generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Kehidupan mereka ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, internet, dan berbagai inovasi teknologi yang memungkinkan akses informasi tanpa batas. Di satu sisi, kemajuan ini membuka peluang besar bagi generasi Z untuk memperluas wawasan dan mengembangkan potensi dirinya (Patimah dkk., 2024). Namun, di sisi lain, arus informasi yang mana tidak terkontrol juga membawa dampak negatif, seperti maraknya disinformasi, ujaran kebencian, polarisasi sosial, dan pengaruh budaya asing yang sering kali menggeser apresiasi terhadap nilai-nilai lokal. Fenomena ini dapat melemahkan pemahaman dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berpotensi memicu disintegrasi sosial.

Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi, maka generasi Z ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang relevan dan adaptif untuk memastikan nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dengan baik. Pendidikan Pancasila memegang peran strategis dalam membangun kesadaran kolektif, solidaritas sosial, dan tanggung jawab generasi ini terhadap keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia (Widyatama dkk., 2024). Namun, efektivitas Pendidikan Pancasila di era digital masih perlu untuk dievaluasi lebih lanjut. Hambatan seperti lemahnya metode pengajaran yang inovatif, rendahnya partisipasi aktif generasi Z dalam pembelajaran, dan minimnya integrasi teknologi dalam pengajaran Pancasila menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

Selain itu, pengaruh negatif media sosial yang sering mempertegas perbedaan dan memicu konflik menjadi perhatian penting. Lemahnya pemahaman terhadap esensi Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa juga menjadi faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z (N. N. Dewi & Najicha, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih strategis dan berbasis teknologi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran generasi Z (Syifa dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi Z guna mencegah disintegrasi sosial. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh generasi Z dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta merumuskan strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Pancasila. Dengan penguatan pendidikan yang relevan dan adaptif terhadap dinamika era digital, diharapkan generasi Z dapat mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tetap menjaga persatuan bangsa di tengah perubahan sosial yang sangat cepat (Alviolita & Fitria, 2024).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila memiliki fungsi strategis sebagai pedoman moral, etika, dan sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mencerminkan nilai-nilai universal untuk membangun kesadaran kolektif, solidaritas sosial, dan tanggung jawab individu terhadap masyarakat. Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai ideologi negara, juga sebagai nilai-nilai yang diinternalisasi untuk membentuk karakter generasi tangguh, berintegritas, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat (Widyatama & Suhari, 2023).

Generasi Z, sebagai kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, hidup di era digital yang ditandai pesatnya perkembangan teknologi dan informasi (Ekasani & Kuswinarno, 2024). Generasi ini memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan tinggi pada teknologi, keterbukaan terhadap inovasi, serta kemampuan *multitasking*. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang terhubung secara global, yang memungkinkan mereka mengakses informasi dari berbagai sumber dengan mudah. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan besar, seperti disinformasi, polarisasi sosial, ujaran kebencian, dan pengaruh budaya asing yang dapat menggeser apresiasi terhadap nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila menjadi instrumen penting untuk membekali generasi Z dengan kemampuan kritis, etika, dan wawasan kebangsaan agar mampu mempertahankan identitas nasional sekaligus bersaing di kancah global.

Di era digital, Pendidikan Pancasila menghadapi tantangan baru yang memerlukan pendekatan adaptif dan inovatif. Salah satu tantangan utama adalah masih lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila ini di kalangan generasi Z akibat minimnya metode pengajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendidikan formal yang cenderung berorientasi pada pendekatan konvensional sering kali tidak cukup menarik perhatian generasi ini. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dalam pendekatan pengajaran, seperti mengintegrasikan teknologi digital, media sosial, dan metode interaktif lainnya. Pemanfaatan media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, podcast, serta diskusi daring, dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan mudah dipahami (Risky dkk., 2024). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis nilai-nilai Pancasila

dapat meningkatkan keterlibatan dan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lumuan dkk., 2023).

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga sangat relevan untuk menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, solidaritas, dan cinta tanah air perlu ditekankan dalam pendidikan karakter, sehingga generasi Z mampu menjadi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknologi tetapi juga memiliki etika dan tanggung jawab sosial (Rafiki & Dewi, 2022). Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan budaya, agama, dan juga etnis.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama yang mendukung analisis dan implementasi Pendidikan Pancasila. Teori pendidikan karakter menjadi landasan penting karena menekankan pembentukan individu yang bermoral tinggi, berintegritas, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Teori konstruktivisme, yang mana menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual, juga relevan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan nyata generasi Z melalui pendekatan belajar berbasis masalah dan eksplorasi (Munibi dkk., 2024). Selain itu, teori media pendidikan memberikan wawasan tentang teknologi digital digunakan mendukung pembelajaran dan meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam efektivitas pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi Z guna mencegah disintegrasi sosial (Suhartono dkk., 2024). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang holistik terhadap fenomena yang dikaji, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital. Fokus penelitian ini diarahkan pada eksplorasi literatur, dokumen, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topiknya, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tanpa melibatkan pengumpulan data langsung dari subjek penelitian.

Studi pustaka menjadi metode utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang terkait dengan Pendidikan Pancasila, karakter generasi Z, dan tantangan era digital. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual dan teoritis

yang dapat mendukung pemahaman terhadap hubungan antara pendidikan Pancasila dan upaya pencegahan disintegrasi sosial.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan tahap-tahap sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi literatur yang relevan melalui pencarian *database* akademik, perpustakaan digital, dan sumber terpercaya lainnya. Kedua, melakukan evaluasi kritis terhadap literatur yang ditemukan untuk bisa memastikan validitas dan relevansi data. Ketiga, melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori tematik yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang melibatkan tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, yang menggambarkan temuan utama dari studi pustaka terkait implementasi nilai-nilai Pancasila pada generasi Z. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang dianalisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi strategis yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul, penganalisis, dan interpretator data. Validitas penelitian melalui triangulasi data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Pancasila, khususnya dalam membentuk generasi Z yang menghadapi tantangan era digital.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai Pancasila tetap relevan di era digital, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan perilaku sosial di masyarakat. Penelitian juga menyoroti peran penting Generasi Z sebagai generasi penerus bangsa yang harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di tengah perkembangan teknologi. Selain itu, pendidikan Pancasila sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter dan mencegah polarisasi sosial juga menjadi fokus utama. Pembahasan ini dirangkum ke dalam tiga bagian utama berikut.

##### **a. Relevansi dan Tantangan Pancasila di Era Digital**

Sebagai ideologi dasar negara, Pancasila telah menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia (Aini & Dewi, 2022). Di era globalisasi dan digitalisasi, peran Pancasila semakin signifikan dalam menghadapi tantangan baru yang

muncul. Bahwa ideologi nasional berfungsi melindungi kredibilitas dan identitas bangsa, termasuk dari pengaruh eksternal yang mencoba mengubah nilai-nilai dasar yang mana dipegang teguh oleh masyarakat. Tantangan ini semakin kompleks karena derasnya arus informasi tanpa batas melalui teknologi digital, yang sering kali membawa ideologi asing yang tidak selalu sejalan dengan budaya Indonesia.

Era digital membawa berbagai pengaruh yang dapat melemahkan nilai-nilai Pancasila jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Globalisasi yang difasilitasi oleh perkembangan teknologi menciptakan ruang terbuka bagi pertukaran informasi, ideologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia. Di satu sisi, hal ini memberikan peluang bagi kemajuan bangsa, tetapi di sisi lain, dapat memunculkan ancaman terhadap keberlanjutan identitas bangsa. Masyarakat yang tidak memiliki fondasi pemahaman yang kuat terhadap Pancasila dapat lebih mudah terpengaruh oleh ideologi asing yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa (Ira dkk., 2024).

Oleh karena itu, penting bagi Pancasila untuk tetap menjadi pedoman utama dalam membangun karakter bangsa. Di era digital, Pancasila harus diaktualisasikan melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kemanusiaan, dapat diintegrasikan ke dalam praktik digital (Putra dkk., 2024). Misalnya, penggunaan teknologi untuk mampu memperkuat solidaritas sosial, menciptakan inovasi berbasis kearifan lokal, serta membangun rasa tanggung jawab dalam mengelola informasi digital. Dengan pendekatan ini, Pancasila tidak hanya tetap relevan, tetapi juga menjadi pijakan yang kokoh dalam membangun masyarakat yang tangguh menghadapi tantangan global.

### **b. Pemahaman dan Perilaku Generasi Z terhadap Nilai-Nilai Pancasila**

Generasi Z, yang lahir di era teknologi informasi, menghadapi tantangan yang unik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995–2012 dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi digital (Fatin dkk., 2024). Generasi ini yang dikenal memiliki karakteristik yang adaptif terhadap perubahan, namun mereka juga rentan terhadap pengaruh negatif akibat dari penggunaan teknologi yang tidak bijak.

Media sosial menjadi salah satu ruang utama bagi Generasi Z untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri (Mahmud, 2024). Namun, penggunaan media sosial yang tidak bijak sering kali memicu perilaku negatif, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, hingga fenomena kecemasan sosial akibat tekanan dari dunia maya.

Dalam konteks ini, pemahaman Generasi Z terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi kunci untuk mengarahkannya agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, keadilan, dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai-nilai tersebut diimplementasikan secara konsisten, Generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat majemuk.

Literasi digital juga merupakan elemen penting membentuk perilaku Generasi Z. Pendidikan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membantu mereka memilah informasi, memahami dampak sosial dari tindakan mereka di dunia maya, dan menggunakan teknologi kebaikan bersama (Isabella dkk., 2023). Dengan demikian, pemahaman terhadap Pancasila dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

### c. Peran Strategis Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Polarisasi Sosial

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah polarisasi sosial yang semakin nyata di masyarakat. Polarisasi sering kali diperkuat oleh penyalahgunaan media digital, seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan konflik kepentingan yang didasarkan pada perbedaan ideologi atau agama. Pendidikan Pancasila dapat menjadi alat strategis untuk membangun masyarakat yang harmonis dengan memupuk nilai-nilai kebangsaan yang universal (Ratri & Najicha, 2022).

Nilai-nilai dasar Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi, merupakan modal yang penting dalam rangka menciptakan kehidupan masyarakat yang inklusif. Bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif yang dapat membentuk individu dengan integritas tinggi dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan (Mahardika, 2023).

Media sosial digunakan sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan relevan bagi Generasi Z. Misalnya, kampanye digital yang mempromosikan dialog konstruktif, empati, dan toleransi dapat menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (M. P. Dewi dkk., 2024). Selain itu, pendekatan berbasis proyek dalam pendidikan Pancasila, seperti kegiatan sosial atau diskusi kelompok, dapat membantu siswa memahami dan merasakan dampak langsung dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pendidikan Pancasila juga mendorong kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial yang dihadapi bangsa (Nurwahidah & Muttaqin, 2018). Melalui pembelajaran berbasis kasus, siswa diajak untuk menganalisis masalah sosial, seperti konflik horizontal atau polarisasi politik, dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ideologi bangsa, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis dan empati sosial (Bakari dkk., 2024).

Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Pancasila dapat menjadi alat strategis untuk membangun masyarakat yang harmonis, memperkuat identitas nasional, dan mencegah polarisasi sosial. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dan dipraktikkan dengan konsisten diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ideologi bangsa dalam setiap aspek kehidupan, baik di dunia nyata maupun digital (Alfiyandi dkk., 2023).

## 5. KESIMPULAN

Pancasila, sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia, tetap menjadi landasan penting dalam menjaga keutuhan nilai-nilai kebangsaan di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Di era digital, Generasi Z yang menghadapi tantangan besar akibat eksposur yang intens terhadap arus informasi global dan dari perubahan sosial yang cepat. Untuk itu, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi kunci agar generasi ini mampu menjalani kehidupan yang seimbang, baik secara moral, etika, maupun tanggung jawab sosial, di dunia nyata maupun digital.

Digitalisasi berdampak signifikan pada perilaku sosial Generasi Z, terutama melalui penggunaan media sosial yang tidak selalu memberikan dampak positif. Oleh sebab itu, pendidikan Pancasila harus diadaptasi agar menjadi lebih relevan dengan konteks digital, termasuk melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan formal, pemanfaatan media digital sebagai alat pembelajaran, serta penguatan akan literasi digital untuk membangun kesadaran yang kritis dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan Pancasila berperan strategis dalam mencegah polarisasi sosial yang kian rentan di era modern. Melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan, pengembangan karakter, dan edukasi tentang bahaya polarisasi, pendidikan Pancasila dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan berdaya saing. Dengan pendekatan holistik, nilai-nilai Pancasila tidak hanya mampu mengarahkan perilaku generasi muda tetapi juga memotivasi Generasi Z untuk menjadi agen perubahan

positif yang menjaga persatuan bangsa sekaligus memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. (2022). Sistem etika Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11120–11125. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4200>
- Alfiyandi, D. Z., Prayito, M., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4849–4856. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I2.14168>
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila dan etika profesi: Penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>
- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.46799/ADV.V1I4.54>
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., Hamsah, R., Agama, I., Negeri, I., & Gorontalo, A. (2024). Analisis manajemen pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin dalam membentuk karakter peserta didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/TJMPI.V12I1.4838>
- Dewi, M. P., Fauziah, N., & Faroka, H. (2024). Membangun toleransi dan menghargai keberagaman dalam era digital pada pembelajaran PKN SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/1906>
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya menjaga nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat bagi generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/ANTROPOCENE.V2I1.896>
- Ekasani, D., & Kuswinarno, M. (2024). Digital-native workforce: Strategi pengembangan SDM untuk generasi Z. *Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(5), 41–50. <https://doi.org/10.3785/KOHESI.V5I5.7598>
- Fatin, R. R., Nasution, F. N., Hastono, E. C., Khamila, A. N., Warasto, R. A. A. A., & Tumanggor, R. O. (2024). Relevansi Pancasila sebagai ideologi negara di era modern pada kalangan generasi Z. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1837–1845. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V4I1.5744>
- Ira, A., Ruwaiddah, S., Mardiyyah Salsabil, A., Safitri, A., Hanapiyah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., Noviyanti, N. S., Azzahra, S. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan

berwawasan kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696–2704.  
<https://doi.org/10.54373/IMEIJ.V5I3.1129>

Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3), 167–172.  
<https://doi.org/10.36982/JPG.V8I3.3236>

Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKN dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221.  
<https://doi.org/10.31004/JRPP.V6I2.17924>

Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27–34.  
<https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/99>

Mahmud, A. (2024). Krisis identitas di kalangan generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).  
<https://doi.org/10.24252/JUMDPI.V26I2.51032>

Munibi, A. Z., Zuriyati, Z., & Setiadi, S. (2024). Filsafat dan pembelajaran bahasa Inggris: Keterkaitan dalam konteks kurikulum merdeka belajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 399–414. <https://doi.org/10.58230/27454312.1392>

Nur wahidah, N., & Muttaqin, Z. (2018). Peran guru PKN dalam model pengajaran advokasi untuk meningkatkan pemahaman isu-isu sosial pada siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 88–97.  
<https://doi.org/10.31764/CIVICUS.V6I2.678>

Patimah, S., Manusiwa, G. A. J., Nazmah, N., Pratama, S. S., Abidin, A. Z., Zenitadion, V., Sudirwo, S., & Faidah, A. N. (2024). Membangun jiwa wirausaha generasi muda: Implementasi program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi kewirausahaan bagi generasi Z di wilayah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2579–2585.  
<https://doi.org/10.59837/2F7DRM16>

Putra, F. S. D., Musa, M., & Febrian, A. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam etika kerja di industri: Perspektif bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 646–655.  
<https://doi.org/10.37577/JP3M.V6I2.837>

Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83–90.  
<https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.  
<https://doi.org/10.33061/JGZ.V11I1.7455>

Risky, E. A., Widyatama, P. R., Syaifudin, M., Mustika, M., Sari, K., Profesi, P., & PPKn, G. (2024). Pemanfaatan platform Wordwall sebagai sarana pembelajaran dalam

mendorong motivasi belajar pendidikan Pancasila kelas IX SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1429–1439. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I4.1121>

Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>

Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave terhadap identitas nasional Gen-Z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

Widyatama, P. R., Uyun, Q., Amalia Risky, E., Karmenita Ngene, P., Wahyu Dinda Lestari, A., Nurul Jannah, A., Syaifudin, M., Mustika Kartika Sari, M., Profesi Guru PPKn, P., Kata Kunci, A., & Jannah, N. (2024). Upaya meningkatkan minat belajar pendidikan Pancasila melalui model problem based learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1305–1322. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I3.1023>